



## **Upaya Guru PKN dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Sekolah Dasar**

**Novi Handayani\*, Elan**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

\*Corresponding author: [handayaninovi@student.upi.edu](mailto:handayaninovi@student.upi.edu)

Submitted Received 10 November 2022. First Received 16 January 2023. Accepted 10 Maret 2023

First Available Online 30 Maret 2023. Publication Date 06 April 2023

---

### **Abstract**

*The problem in this research is the low understanding of elementary school students regarding the importance of morals. The purpose of this study was to determine moral intelligence, to determine the efforts of teachers in developing moral intelligence, and to find out the obstacles in developing students' moral intelligence in elementary schools. The research method used is a qualitative approach. The subjects in this study consisted of 3 principals, teachers of PPKN subjects and grade VI students in PPKN subjects regarding the material of Religious and Moral Values. The collection techniques used are field studies (observations, interviews, documentation) and literature studies. The research instrument used was the observation method and the interview method. The results show that education is an effort to improve the quality of the young generation of a nation that can bring positive changes in the functions and goals of individuals to national. The conclusions of this study are 1) Pancasila Moral Education is an education that seeks to develop the values of Pancasila. His teaching focuses on the appreciation and practice of the 36 points of Pancasila as contained in the Decree of the MPR RI No. II/MPR/1978; 2) Elementary school students are developing very rapidly. Physically he grows from within because he gets a complete and nutritious diet; 3) Moral intelligence is a person's ability to be able to understand what is right and wrong. Moral intelligence is built on seven main virtues: empathy, respect, tolerance, conscience, self-control, kindness and justice. The implications of this research are theoretical and practical implications. Theoretical implications can be used as reference material for further research while practical implications are used as teacher considerations in developing moral intelligence.*

*Keywords: Qualitative Approach, Education System; Moral education; Moral Intelligence.*

### **Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya pemahaman siswa SD terkait pentingnya moral. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kecerdasan moral, mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan moral, dan mengetahui hambatan dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa di Sekolah Dasar. Metode Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri 3 yaitu Kepala sekolah, guru mata pelajaran PPKN dan siswa kelas VI dalam mata pelajaran PPKN mengenai materi Nilai Agama dan Moral. Teknik pengumpulan yang dilakukan adalah studi lapangan (Observasi, Wawancara, dokumentasi) dan studi pustaka. Instrumen penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan metode wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan merupakan upaya untuk peningkatan kualitas generasi muda suatu bangsa yang dapat membawa perubahan yang positif dalam fungsi dan tujuan individu hingga nasional. Simpulan dari penelitian ini yaitu 1) Pendidikan Moral Pancasila merupakan pendidikan yang berupaya menumbuh kembangkan nilai pancasila. Pengajarannya menitikberatkan pada penghayatan dan pengamalan 36 butir Pancasila sebagaimana termuat dalam Tap MPR RI No. II/MPR/1978; 2) Siswa sekolah dasar mengalami perkembangan sangat pesat. Secara fisik ia tumbuh dari dalam karena memperoleh asupan makanan bergizi dan lengkap; 3) Kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami hal yang benar dan salah. Kecerdasan moral terbangun dari tujuh kebajikan utama : empati, rasa hormat, toleransi, hati nurani, kontrol diri, kebaikan hati dan keadilan. Implikasi penelitian ini yaitu implikasi teoretis dan praktis. Implikasi teoritis dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya sedangkan implikasi praktis dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan kecerdasan moral.

**Kata Kunci:** Pendekatan Kualitatif, Sistem Pendidikan; Pendidikan Moral; Kecerdasan Moral.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas generasi muda suatu bangsa membawa dampak yang positif dalam fungsi dan tujuan individu hingga nasional. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta memiliki Akhlak yang Mulia. Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi intelektual dan karakter peserta didik. Berdasarkan Pendapat Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah suatu proses pembaharuan dari upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan makna pengalaman anak-anak selaras dengan alam sekitar masyarakat.

Fungsi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik, seperti memberikan sumber-sumber inovasi sosial di masyarakat, mewujudkan pelestarian kebudayaan masyarakat. Sehingga sangat pentingnya pendidikan agama dan moral seharusnya lebih mendapatkan porsi yang cukup, karena

kehidupan global cenderung membawa nilai-nilai baru yang bukan tidak mungkin dapat menggoyahkan kesadaran moral. Di samping itu, masyarakat global juga hidup dan dihidupi oleh sains dan teknologi. Oleh sebab itu, pelajaran sains dan teknologi juga perlu dioptimalkan (Ginanjari, 2012). Untuk menjadikan anak-anak mandiri dan dewasa yang keberagaman dan moralitasnya baik, diperlukan pengembangan Nilai Agama dan Moral dengan menciptakan situasi pendidikan yang kondusif untuk tubuhnya keberagaman dan moralitas anak-anak secara optimal.

Akhir-akhir ini, masalah moral sangat kompleks di kalangan pelajar, salah satunya pelajar di Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya. Terdapat kasus penyimpangan pada anak usia SD. Penyimpangan tersebut antara lain berkata kasar, kurang sopan santun kepada teman atau guru serta pembullying kepada siswa lainnya. Akibatnya tindakan-tindakan tersebut sudah sangat serius dan menimbulkan korban jiwa. Sumber Informasi

[https://news.okezone.com/read/2020/02/01/525/2161644/siswi-mi-korban-dugaan-](https://news.okezone.com/read/2020/02/01/525/2161644/siswi-mi-korban-dugaan-bullying-di-tasikmalaya-meninggal-dunia)

[bullying-di-tasikmalaya-meninggal-dunia](https://news.okezone.com/read/2020/02/01/525/2161644/siswi-mi-korban-dugaan-bullying-di-tasikmalaya-meninggal-dunia) dan Contohnya di SD yang ada di Tasikmalaya pernah terjadi kasus pembullying diduga sering di olok-olok atau di bully seorang siswi kelas V SD sekaligus warga Desa Pamijahan, Kec. Bantarkalong, Kab. Tasikmalaya

mengalami stress berat. Sejak 18 Januari dia harus di rawat di RS SMC Tasikmalaya, pasalnya putri dari pasangan Eutik dan Mastur ini. Dia tidak bisa diajak komunikasi, matanya “melotot dan dia membisu”. Padahal sebelumnya siswa bernama NA (11), putri pasangan Eutik dan Mastur ini normal layaknya siswa seumurannya yang riang bermain dan belajar. Diduga kondisi stress dan trauma berat tersebut karena kerap dirundung disekolahnya. Saat ini korban dirawat ruang SHOPA RS SMC Tasikmalaya sejak sabtu. Korban ini di bawa pengawasan komisi perlindungan anak Indonesia daerah Kab. Tasikmalaya. Contoh serupa juga terjadi di Ciamis, seseorang peserta didik Sekolah Dasar berdarah akibat dipukul temannya. Tak hanya itu, kejadian lain terjadi pada Kab. Ciamis, Karena mengejek dan bercanda seorang peserta didik SD berkata kasar serta kurang sopan.

Ber macam jenis penyimpangan sikap peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang dengan pemahaman tentang akan pentingnya moral. Proses pendidikan era sekarang ini lebih mengutamakan dari segi kognitifnya dibandingkan dengan segi afektif dan psikomotor sehingga membuat peserta didik kurang mengerti akan pentingnya moral. Ini yang menyebabkan ketimpangan pada pendidikan saat ini. Pengembangan karakter

Nilai Agama dan Moral peserta didik berdasarkan aneka macam penyimpangan sikap peserta didik, bahwa peserta didik itu adalah aset bangsa dalam regenerasi bangsa yang berkualitas. Keberhasilan peserta didik sangat menentukan keberlangsungan suatu bangsa tersebut sebagai akibatnya bangsa yang dunia menggunakan hal tersebut dengan sebaik-baiknya. Pengembangan karakter anak itu sejalan dengan karakteristik perkembangan anak sehingga anak tidak merasa terbebani dan pelaksanaannya menjadi menarik dan menyenangkan anak.

Sekolah menyadari pentingnya penanaman moral bagi siswinya meskipun pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal. Berdasarkan penelitian pada Sekolah yang ada di Ciamis dan Tasikmalaya antara lain SDN 1 Benteng, SDN 3 Benteng, SDN 5 Ciamis, SDN 7 Ciamis dan MI Bantarkalong Tasikmalaya. Kajian terhadap berbagai referensi tentang nilai, ternyata pandangan tentang karakteristik nilai, ragam/jenis nilai sangatlah beragam. Keberagaman ini sangat tergantung kepada berbagai sudut pandang yang dikemukakan oleh para ahli yang berbeda-beda pandangannya. Menurut Philip Phenix (1964) mengidentifikasi ragam nilai menjadi simbolik, empirik, etik, estetik, sinnoetik dan sinoptik. Nilai simbolik terdapat pada berbagai macam system symbol, nilai-nilai

simbolik diantaranya banyak dijumpai pada bahasa dan ritual-ritual agama. Nilai empirik atau dikenal sebagai nilai ilmu pengetahuan (teori). Nilai estetik adalah ukuran dalam kaitannya dengan pentingnya melakukan pilihan-pilihan perilaku moral.

Proses Pembelajaran nilai agama dan moral di SDN 1 yang cenderung kognitivistik bahkan behavioristic tersebut berimplikasi pada perilaku peserta didik di SD. Di temukan fakta bahwa meskipun guru-guru SD sudah memberikan ceramah, mendongeng, mengajak anak menyanyi dan memberikan nasehat kepada peserta didik, namun kurang begitu nyata berdampak kepada perubahan karakter yang baik. Proses pembelajaran nilai agama dan moral bagi peserta didik kurang begitu efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. SDN 1 menjadi salah satu sekolah dasar unggulan yang berada pada Kabupaten Ciamis. Dengan Visi sekolah “meraih prestasi yang berbudi, berakhlak mulia dan berbudaya lingkungan sesuai ajaran agama”. SDN 1 hendak dapat mewujudkan masyarakat yang cerdas secara akal dan juga mempunyai moral yang baik.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti Wulandari, dkk (2021) meneliti tentang upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan moral pada anak SD melalui pembelajaran PKN dengan

hasil bahwa guru PKN di SD sangat berkontribusi aktif dalam memadukan nilai kecerdasan moral dengan proses pembelajaran. Selain itu peneliti Karniyanti, dkk (2020) meneliti terkait peran guru PKN dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik yang hasilnya bahwa upaya guru PKN dalam mengembangkan kecerdasan moral harus menjadi seorang pendidik, agen moral, dan motivator bagi siswanya. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Hasyim dan Udin (2021) yang menyatakan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan moral itu penting diperhatikan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya berfokus pada bagaimana upaya seorang guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa di SD namun juga mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penghambat dalam mengembangkan kecerdasan moral di SD N 01.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan moral siswa di Sekolah, untuk mengetahui upaya guru mengembangkan kecerdasan moral siswa di Sekolah Dasar, dan untuk mengetahui hambatan dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa di Sekolah Dasar. Metode Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu : 1) Penulis mampu

melaksanakan pembelajaran meningkatkan kecerdasan moral dengan menggunakan model Problem Based Introduction pada siswa; 2) Siswa mampu meningkatkan kecerdasan moral dengan menggunakan model Problem Based Introduction; dan 3) Model Problem Based Introduction tepat digunakan dalam pembelajaran meningkatkan kecerdasan moral pada siswa kelas VI di SDN 1.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mempunyai ketertarikan untuk menuangkannya dalam tulisan dalam sebuah judul “UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL SISWA SEKOLAH DASAR”

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dalam mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang nyata atau sesuai dengan kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Subjek yang peneliti gunakan yaitu sebanyak 3 subjek yang yaitu Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggungjawab, guru kelas yang mengampu mata pelajaran PPKN dan siswa kelas VI dalam mata pelajaran PPKN mengenai materi Nilai Agama dan Moral. Teknik pengumpulan yang dilakukan adalah studi lapangan (Observasi, Wawancara, dokumentasi) dan studi pustaka. Instrumen

penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan metode wawancara.

(Lihat **Tabel 1**)

**Tabel 1** Kisi-kisi Instrumen Observasi

NO	Indikator
1.	Program Pengembangan Diri
2.	Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran
3.	Pengembangan Budaya Sekolah
4.	Pengembangan Proses Pembelajaran

(Lihat **Tabel 2**)

**Tabel 2** Kisi-kisi instrumen wawancara

No	Indikator
1.	Kegiatan rutin yang berkaitan dengan penanaman moral
2.	Pengkondisian yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka penanaman moral
3.	Kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas
4.	Hubungan siswa dengan guru
5.	Keteladanan kepala sekolah dengan guru
6.	Permasalahan yang pernah terjadi terkait perilaku siswa yang kurang baik dan sanksi apa yang diberikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

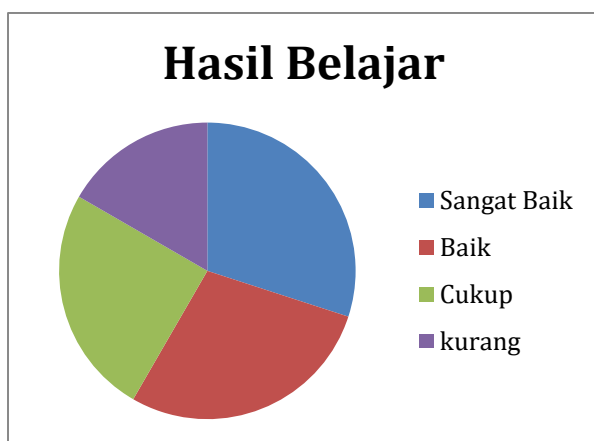
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Benteng pada siswa kelas VI pada tanggal 6 Januari-20 Januari 2020. Hasil yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data

yang diperoleh dari angket kecerdasan moral siswa dan hasil belajar siswa tahun pelajaran 2019/2020. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, maksudnya adalah metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Data Penelitian :

### A. Hasil Belajar

Pelaksanaan penelitian ini diambil dari nilai hasil belajar siswa tahun pelajaran 2019/2020. Pada hasil belajar siswa, skala penilaian dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Deskripsi data hasil Penelitian variabel hasil belajar siswa disajikan pada **Gambar 1** berikut :

**Gambar 1.** Operasionalisasi Penelitian



Berdasarkan perhitungan, meskipun tampak ringkas tetapi lebih komprehensif yang meliputi : siswa skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi adalah 90.

### B. Diagram Respodensi Data Kecerdasan Moral

Untuk menganalisis gambaran kecerdasan moral siswa kelas VI SD Negeri 1 Benteng dapat dilihat pada angket kecerdasan moral, dimensi kecerdasan. Untuk menghitung hasil dari jumlah scoring pada pengisian angket kecerdasan moral. Selanjutnya dilakukan tabulating yakin mentabulasi data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk diagram, untuk memudahkan menganalisis hasil jawaban siswa. Pada lembar angket terdapat 28 item pernyataan dan skala penilaian dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Diagram respondensi kecerdasan moral disajikan pada **Gambar 2** berikut ini:

**Gambar 2.** Diagram Respondensi Kecerdasan Moral



Uraian diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 10 responden memiliki kriteria kecerdasan moral sangat baik sekali, 5 responden memiliki kriteria

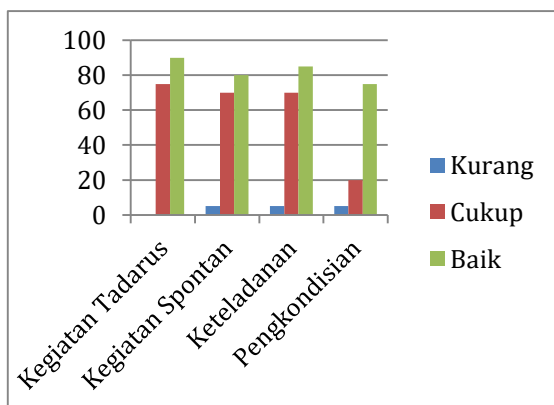
kecerdasan moral baik hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 95% siswa kelas VI SDN 1 Benteng, 80% siswa kelas VI SDN 1 Benteng memiliki kecerdasan moral yang baik dan 70 % siswa kelas VI SDN 1 Benteng memiliki kecerdasan moral yang cukup.

### C. Data Deskripsi aspek Pengembangan diri

Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan diri moral siswa kelas VI SD Negeri 1 Benteng dapat dilihat pada angket program pengembangan diri, dimensi kecerdasan moral yang peneliti gunakan ini adalah kegiatan tadarus rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian. Untuk melihat pengembangan diri, dan menghitung jumlah masing-masing skor peitem. Selanjutnya dilakukan tabulating yakni mentabulasi data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk tabel, untuk memudahkan menganalisis jawaban siswa.

(Lihat **Gambar 3**)

**Gambar 3.** Aspek Pengembangan diri



## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis membahas hasil observasi sebagai berikut:

1. Upaya Guru PKN Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa kelas VI SDN 1 Benteng berdasarkan Hasil Belajar Siswa dengan skala penilaian kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Maka Guru PKN harus memanfaatkan hal itu untuk sebagai penuntun moral, sikap serta dorongan ke arah yang positif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Karniyanti, dkk (2020) bahwa upaya guru PKN dalam mengembangkan kecerdasan moral harus menjadi seorang pendidik, agen moral, dan motivator bagi siswanya.
2. Hambatan guru PKN dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa kelas VI SDN 1 Benteng. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi Hambatan guru PKN dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa kurang kedisiplinan dalam proses pembelajaran di kelas. Hambatan kedisiplinan yang ada pada proses pembentukan moral siswa Kelas VI. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa hambatan guru PKN dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa kelas VI yaitu kurangnya ketegasan dari guru dalam hal menanamkan kedisiplinan

ketika proses belajar-mengajar dikelas sehingga siswa tidak akan mengalami serius dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pratiwi dan Trisiana (2020) bahwa salah satu hambatan dalam mengembangkan moral siswa adalah kedisiplinan. Agar peserta didik dapat tumbuh secara optimal, maka diperlukan dalam pendidikannya ada kegiatan rutinitas dan terprogram, kegiatan terintegrasi dan kegiatan khusus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alawiyah dan Masrurroh (2020) bahwa siswa dapat berkembang melalui berbagai macam kegiatan khusus.

(Lihat **Gambar 4**)

**Gambar 4.** Kegiatan Rutinitas dan Terprogram



Moral nilai ialah aspek yang berkembang dalam diri seorang individu melalui interaksi antara pengaruh internal ataupun rangsangan eksternal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Ayuningrum, 2021) dari sekian banyak faktor yang berpengaruh pada perkembangan kecerdasan moral, pola asuh

orangtua merupakan faktor yang berasal dari lingkungan paling dekat. Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Berns, 2017) bahwa terdapat 3 situasi yang dapat mempengaruhi perkembangan moral individu, diantaranya ada individu itu sendiri, situasi dan kondisi, maupun dari lingkungan pergaulannya. Seorang anak awalnya tidak mengetahui nilai atau pengetahuan tentang nilai moral tersebut atau apa yang dianggap baik atau buruk oleh kelompok sosialnya. Selain itu juga, anak belajar tentang berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral melalui interaksi dengan lingkungan.

PKn selaku mata pelajaran yang diberikan di SD berarti untuk dibelajarkan secara utuh serta terpadu (holistik) sebagaimana yang diinginkan dalam Kurikulum 2013. Mata pelajaran PKn ini juga dapat berubah baik dari nomenklatur, struktur kurikulum Pendidikan, sampai kekuatan materinya yang disesuaikan dengan berubah zaman dan perubahan nomenklatur PKn ini sebisa mungkin dapat diaktualisasikan ke dalam kebijakan Pendidikan di Indonesia (Somantri, M. N., & Winataputra, 2017) Guna itu dibutuhkan guru-guru yang berpengalaman serta memahami pemakaian pendidikan yang berbasis tematik terpadu. Guru-guru hendaknya sanggup membuat rencana serta melakukan pendidikan PKn yang berbasis



tematik terpadu. Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan indikator pendidikan moral dan intelektual siswa terlihat bahwa sebagian kecil menganggap guru PKn indikator dalam menumbuhkan kecerdasan moral siswa, karena guru hanya memberikan materi pembelajaran. Adapun sebagian lagi menganggap guru PKn kurang berperan dalam mendidik siswa untuk menanamkan kearifan moral, tetapi sebagian besar sangat mengatakan bahwa peran guru PKn tergolong efektif karena guru selalu membimbing siswa untuk membaca. Setelah sholat dipelajari di kelas, nilai-nilai moral selalu disisipkan kepada siswa dalam materi yang disampaikan setiap saat (Wulandari, dkk, 2021)

Peran guru PKn dalam menumbuhkan indikator pemantauan kecerdasan moral siswa dapat diketahui bahwa sebagian kecil mengklasifikasikan peran guru PKn dalam pembinaan kecerdasan moral siswa tidak menjadi indikator pemantauan, karena guru tidak adanya pengawasan terhadap perilaku, penampilan dan situasi belajar siswa di dalam kelas, ada juga yang menganggap guru PKn tergolong kurang berperan dalam mengawasi siswa dalam membina kecerdasan moral siswa, karena guru hanya sesekali melakukan pengawasan di sekolah. awal kelas, di dalam kelas atau saat belajar di luar kelas. Mereka diawasi dalam hal perilaku dan penampilan

siswa. Tapi sebagian besar atau keseluruhan mengatakan bahwa guru PKn tergolong efektif karena guru selalu mengawasi siswa sebelum masuk kelas dan ketika berada di dalam kelas, di luar kelas, selalu memperhatikan penampilan dan perilaku siswa, Guru dapat mengontrol dan mengontrol siswa agar selalu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah dan masyarakat (Wulandari, dkk, 2021).

Peran guru PKn dalam menumbuhkan indikator kecerdasan moral siswa memberikan contoh yang baik tergolong bermanfaat karena guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa sebelum dan di dalam kelas. Guru ini selalu berusaha sebaik mungkin untuk dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah dan masyarakat. Tapi ada beberapa orang menganggap bahwa guru PKn tergolong kurang berperan dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa, karena guru hanya sesekali memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru sering hanya sesekali berpakaian hangat dengan siswa dan memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan menegur salam dan memberikan contoh yang baik bagi siswa (Wulandari, dkk, 2021).

## KESIMPULAN

Dari beberapa pembahasan di atas maka diperoleh simpulan yaitu upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 melalui pendidikan moral Pancasila. Pendidikan Moral Pancasila merupakan pendidikan yang berupaya menumbuh kembangkan nilai Pancasila. Pengajarannya menitikberatkan pada penghayatan dan pengamalan 36 butir Pancasila sebagaimana termuat dalam Tap MPR RI No. II/MPR/1978. Siswa sekolah dasar mengalami perkembangan sangat pesat. Secara fisik ia tumbuh dari dalam karena memperoleh asupan makanan bergizi dan lengkap. Kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami hal yang benar dan salah. Kecerdasan moral terbangun dari tujuh kebajikan utama : empati, rasa hormat, toleransi, hati nurani, kontrol diri, kebaikan hati dan keadilan.

Peningkatan perkembangan, keberagaman, dan moral merupakan hal yang sangat penting untuk di terapkan pada anak sekolah dasar, agar menjadikan perilaku anak yang sesuai dengan harapan lingkungan dan nilai-nilai keagamaan. Perkembangan nilai keagamaan dan moral diperoleh anak melalui lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Seiring dengan bertambahnya usia, pengalaman dan

pengetahuan yang dimiliki anak maka kematangan keberagaman dan moral juga akan berkembang.

Implikasi penelitian ini yaitu implikasi teoretis dan praktis. Implikasi teoritis dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya sedangkan implikasi praktis dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan kecerdasan moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah & Masruroh. (2020). Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Masa Pandemi di TK Al-Hidayah Lumajang. *Jurnal Genios*. 1 (1), 43-60
- Ayuningrum, D. (2021). Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Dengan Kemandirian. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(1), 59–73.
- Berns, R. M. (2017). *Child, Family, School, Community, Social Support*. Thomson Wadsworth. Wadsworth Publishing.
- Fawaid, Bahrul. (2012). Hukum dan Moral Posotivist-Transcedentalist. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTI*, 6 (2)
- Hasyim, R., & Udin, A. (2021). UPAYA GURU PKN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 33 HALMAHERA SELATAN. *EDUKASI*, 19 (2), 136-150.
- Karniyanti, dkk (2020). Peran Guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik. *Jurnal JUPEKN*. 1 (2), 15-19

Pranoto, Y. K. S. (2020). Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Edukasi*, 14(1).

Pratiwi & Trisiana. (2020). Pentingnya Peran Guru PKN dalam Membangun Moral Anak Bangsa. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*. 11 (2), 165-167

Setiawan, D. (2013). Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal pendidikan karakter*, 4(1).

Wulandari, A. D., Suargana, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Upaya Guru untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral pada Anak Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5462-5471.

